BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkatan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Syaribuddin dkk., 2016).

Sosok yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Menurut Wulandari dkk (2018:3), guru merupakan panutan yang mengontrol proses pembelajaran di kelas dan dituntut untuk membuat pembelajaran lebih kreatif dan inovatif, sehingga mendorong peserta didik untuk belajar secara optimal didalam pembelajaran.

Masalah utama pembelajaran yang masih banyak ditemui adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran MIPA masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Salah satu matapelajaran MIPA yang masih dianggap sulit oleh peserta didik ialah kimia. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi kimia karena bersifat abstrak. Kesulitan tersebut dapat membawa dampak yang kurang baik bagi pemahaman siswa mengenai berbagai konsep kimia,

karena pada dasarnya fakta-fakta yang bersifat abstrak merupakan penjelasan bagi fakta-fakta dan konsep konkret (Lamalat dkk, 2018)

Ilmu kimia merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan alam. Ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari struktur materi, sifat-sifat materi, perubahan suatu materi menjadi materi lain, serta energi yang menyertai perubahan materi. Karakteristik ilmu kimia adalah sebagai ilmu pengetahuan alam yang membutuhkan contoh konkrit yang ada disekitar dan metode ilmiah yang memiliki serangkaian proses pembelajaran kimia demi memperoleh konsep, hukum, aturan dan prinsip ilmiah. Dalam proses pembelajaran kimia, masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam pemecahan masalah, masih banyak siswa yang terjebak dengan rumus tanpa memahami konsepnya. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada materi kimia masih rendah.

Dari hasil diskusi dengan guru matapelajaran kimia di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan, didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi Hukum Dasar Kimia di kelas X, hal ini dibuktikan pada hasil belajar siswa yang masih berada dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena penyajian materi masih sering dilakukan dengan metode ceramah yang menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat belajar dan keterlibatan siswa yang masih rendah karena hanya terbiasa mendengar dan mencatat.

Untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada siswa, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih tertarik

untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan adanya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Menurut Carisma (2017), model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa agar siswa secara penuh dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memahami materi serta menerapkan keterampilan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sehubungan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Liyana Nurhayati, (2013) yaitu Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *Crossword*, hasil belajar yang meningkat dari 67,29% menjadi 77,20%. Selanjutnya dilakukan oleh Ratna, (2014) pada Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014 hasil belajar yang meningkat 78% menjadi 81,24%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru monoton sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
2. Hasil belajar siswa kurang optimal.

C. Batasan Masalah

Masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *problem based learning* (PBL) pada materi hukum dasar kimia.
2. Hasil belajar ranah kognitif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi hukum dasar kimia.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi hukum dasar kimia di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi hukum dasar kimia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi hukum dasar kimia di SMA Negeri 10 Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi hukum dasar kimia dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah :

1. Manfaat Untuk Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi kimia khususnya materi hukum dasar kimia.

2. Manfaat Untuk Guru

Sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan guru terkait model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

3. Manfaat Untuk Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman tentang pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).